



Strategi Pembelajaran Bahasa Daerah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kutai Timur

Anjani Putri Belawati Pandiangan¹, Nurfatiya², Nor Sukma Yulianti³, Hanifah Zahirah⁴, Ahmad Syahroni⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhary Cianjur

E-mail : anjnyy.3100@gmail.com¹, fatiyanuro6@gmail.com², skmqrrr@gmail.com³, hnfzbrah@gmail.com⁴, ahmd.syhron25@gmail.com⁵

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 16-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Regional Language Learning Strategies in Improving Student Language Skills at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 East Kutai

Abstract. This research aims to find out what language learning strategies are in improving the language skills of elementary school students. This research data uses the method. This research uses a qualitative approach with Kutai language teacher subjects and students in class 4 MIN 1 East Kutai. Data were collected through observations, interviews, and documentation to determine learning strategies and their impact on students' language skills. Data analysis is carried out through the stages of data collection, reduction and presentation. The object of this research was carried out at MIN 1 Sangatta Utara, the research results showed that the regional language learning strategy at MIN 1 Sangatta Utara was proven to improve students' language skills through an integrated and contextual approach. Language is taught as a communication tool to convey ideas, feelings, and information. Learning is active and varied, project, activity, and technology-based, and involves teachers, students, and parents. Four language skills—listening, speaking, reading and writing— are trained in an integrated manner. Kutai language is used in learning to increase students' self-confidence in speaking. Students are also invited to discuss, debate, write, and simulate. This helps with complete mastery of the language. Some students are more comfortable writing than speaking, so a diverse approach is needed so that all aspects of skills develop. This strategy is in line with theories that emphasize the

importance of skills integration, active student participation, and a supportive learning environment.

Keywords: language learning, Madrasah Ibtidaiyah, Learning strategies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi pembelajaran Bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Data penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru bahasa Kutai dan siswa kelas 4 MIN 1 Kutai Timur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Objek penelitian ini dilakukan di MIN 1 Sangatta Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi pembelajaran bahasa daerah di MIN 1 Sangatta Utara terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui pendekatan terpadu dan kontekstual. Bahasa diajarkan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Pembelajaran dilakukan secara aktif dan bervariasi, berbasis proyek, aktivitas, dan teknologi, serta melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Empat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—dilatihkan secara terintegrasi. Bahasa Kutai digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Siswa juga diajak berdiskusi, berdebat, menulis, dan melakukan simulasi. Hal ini membantu penguasaan bahasa secara menyeluruh. Beberapa siswa lebih nyaman menulis dibanding berbicara, sehingga dibutuhkan pendekatan yang beragam agar semua aspek keterampilan berkembang. Strategi ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya keterpaduan keterampilan, partisipasi aktif siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa, Madrasah Ibtidaiyah, Strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Di samping itu, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Mata pelajaran bahasa daerah merupakan modifikasi dari mata pelajaran tambahan, seperti seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan serta prakarya dan kewirausahaan. Selanjutnya mata pelajaran tambahan merupakan pengembangan dari pusat yang dilengkapi dengan konten lokal serta dikembangkan oleh pemerintah daerah.(Adhiti, Artajaya, dan Pidada 2024) dapat disimpulkan Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Mata pelajaran bahasa daerah merupakan bagian dari mata pelajaran tambahan yang dimodifikasi dari seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran tambahan ini dikembangkan oleh

pemerintah daerah dengan memasukkan konten lokal.(Abidin, Mulyati, dan Yunansah 2021)

Jika dicermati pendapat para ahli pembelajaran, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah seluruh prosedur atau tata cara yang berkaitan sangat erat dengan tata pengaturan materi pembelajaran dan atau tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh para guru atau pendidik dalam rangka membantu aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.(Suwija 2022) dapat disimpulkan Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah atau cara yang dirancang dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Strategi ini mencakup bagaimana materi disusun serta bagaimana tahapan pembelajaran dilakukan.(Sanulita dkk. 2024) Tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah panduan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar agar lebih efektif dan terarah. Bermain merupakan kebutuhan primer bagi anak usia dini karena bermain penting bagi perkembangan anak. Setiap pembelajaran anak usia dini diharapkan menyenangkan dan bermakna. Bermain adalah cara tepat bagi anak untuk belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.(Cendana dan Suryana 2021) Komunikasi dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan. Anak mulai berani mengemukakan suatu hal melalui kemampuan bahasanya sehingga anak mampu memulai proses peningkatan keterampilan berbicaranya. (Hemah, Sayekti, dan Atikah 2018). Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi lainnya seperti kemampuan menyimak dipadukan dengan kemampuan berbicara adalah mengungkapkan kembali isi cerita. Pada anak usia dini (3-5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut.(Setyawan 2016)

Strategi pembelajaran merupakan pedoman penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang efektif dan terarah, terutama bagi anak usia dini. Bermain menjadi kebutuhan utama anak karena selain memberikan kesenangan, juga menjadi cara yang tepat untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya berbicara, yang merupakan keterampilan paling menonjol pada usia 3-5 tahun. Kemampuan berbicara ini juga berkaitan erat dengan kemampuan menyimak, seperti dalam mengungkapkan kembali isi cerita. Dengan demikian, bermain tidak hanya menunjang aspek perkembangan kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi anak.

Strategi pembelajaran merupakan pedoman penting bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif dan terarah, terutama bagi anak usia dini. Pada usia ini, bermain menjadi kebutuhan primer karena tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi metode pembelajaran yang

sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak lebih mudah menyerap informasi dan mengembangkan potensinya. (Lestari, Muslih, dan Elan 2020)

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara. Melalui permainan dan interaksi, anak mulai membangun komunikasi, mengekspresikan perasaan dan gagasannya, serta mengasah keberanian untuk berbicara. Kemampuan ini berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, misalnya dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Pada usia 3–5 tahun, kemampuan berbicara merupakan bentuk perkembangan bahasa yang paling dominan dan efektif. Dengan demikian, integrasi antara strategi pembelajaran yang tepat, pendekatan bermain, dan pengembangan bahasa akan memberikan landasan yang kuat bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun komunikatif. (Yufarika 2023)

Komunikasi merupakan salah satu syarat berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial di antara mereka. Hal itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang bukan saja membutuhkan orang lain, tetapi juga membutuhkan komunikasi dengan orang lain. Dari komunikasi yang terbangun akan terjalin kolaborasi sebagai luaran dari proses interaksi tersebut. (Anas dan Sapri 2022) dapat disimpulkan Komunikasi merupakan elemen penting dalam menjalin hubungan antar manusia karena menjadi dasar terjadinya interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya membutuhkan kehadiran orang lain, tetapi juga memerlukan komunikasi untuk saling memahami dan bekerja sama. Melalui komunikasi yang efektif, akan tercipta interaksi yang harmonis dan menghasilkan kolaborasi sebagai hasil dari proses sosial tersebut. (Mashuri dan Syahid 2024)

Berbicara tentang skill bahasa, sebagaimana yang disebutkan dari awal, terdapat empat jenis skill fundamental bahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan menyimak adalah proses seseorang mempersepsikan orang lain melalui indera, (khususnya aural) organ, memberikan makna pada pesan dan memahaminya. Menyimak merupakan persyaratan yang mendasar dan tidak bisa dipisahkan dari komunikasi individu dalam kehidupan sosial mereka. (Susini 2020) Dalam keterampilan berbahasa, ada empat kemampuan utama yang harus dikuasai, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menyimak adalah kemampuan memahami pesan yang disampaikan orang lain melalui indera pendengaran. Kegiatan ini penting karena membantu seseorang memahami informasi dengan baik. Menyimak juga menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. (Khotimah dan Abdan 2025).

Berdasarkan artikel penelitian ini yang berjudul Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah Sebuah kajian Pustaka hasil penelitian ini adalah Pada anak prasekolah, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa yang digunakan, seorang anak prasekolah dapat berkomunikasi dengan temantemannya atau orang-orang dewasa di sekitarnya. Bahasa juga membantu anak prasekolah untuk meminta dan meraih apa yang diinginkan, mampu

menjaga diri, serta melatih kontrol diri. Artikel ini merupakan kajian dari beberapa pustaka yang sudah dipublikasikan sebelumnya. (Adhiti, Artajaya, dan Pidada 2024)

Hasil Penelitian Jurnal ini menetapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah yang efektif perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan yang digunakan sesuai kurikulum merdeka yaitu pendekatan ilmiah *Scientific approach*). Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan daerah, di antaranya: inkuiri (*inquiry*), *jigsaw*, *karyawisata*, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*). ("Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar" 2022)

Kajian ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa kemampuan berbahasa pada anak prasekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan sosial, kemandirian, dan pengendalian diri. Temuan ini memperluas perspektif dari penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menyoroti aspek linguistik, dengan menekankan pentingnya bahasa dalam pembentukan perilaku dan fungsi adaptif anak dalam lingkungan sosialnya sejak usia dini.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya melalui penerapan *Scientific Approach*. Kebaruan terletak pada integrasi beberapa strategi aktif seperti *inkuiri*, *jigsaw*, *karyawisata*, *bercerita berpasangan*, dan *bermain peran* dalam konteks pembelajaran bahasa yang menekankan keaktifan peserta didik, kolaborasi, dan pengalaman belajar kontekstual. Pendekatan ini belum banyak diuraikan secara sistematis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bersamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan kompetensi literasi secara holistik sesuai dengan arah transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dalam artikel ini peneliti ingin mengetahui apa saja strategi pembelajaran Bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar

PEMBAHASAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan sebagai ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Bahasa didefinisikan sebagai suatu system lambing bunyi yang bersifat arbiter yang terjadi karena konvensi yang digunakan untuk berkomunikasi. Fungsi Bahasa secara umum dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi, alat ekspresi jiwa, alat control social dan sebagai alat beradaptasi dan integrasi. (guntur dkk. 2023, hal.12)

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan Pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi

pengalaman kerja. Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup. 'aim' merupakan ungkapan tujuan Pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk pengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran (learning outcomes) lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan 'objektive' cakupannya meliputi belajar dan mengajar, dan kerap kali digunakan dalam proses asesmen. (Mustadi dkk. 2021, hal.106-107)

Keunggulan Bahasa Indonesia adalah menerima banyak serapan kosakata baik dari Bahasa daerah maupun Bahasa asing. Karena pada dasarnya tidak ada Bahasa yang tidak menerima pengaruh Bahasa lainnya. Serapan Bahasa Indonesia dari banyak Bahasa diantaranya Bahasa Arab, Belanda, Prancis, Persia, Jepang, Cina/Mandarin, Sansekerta, Jawa, dan Sunda. (Bawamenewi dkk. 2024, hal.173)

Peneliti simpulkan Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan disepakati untuk keperluan komunikasi, serta berfungsi sebagai alat ekspresi, kontrol sosial, dan integrasi dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, capaian pembelajaran merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses belajar, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman. Istilah ini berbeda dari 'aim' yang bersifat umum dan ditujukan kepada pengajar, serta 'objective' yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Keunggulan bahasa Indonesia terletak pada kemampuannya menyerap kosakata dari berbagai bahasa, baik daerah maupun asing, menunjukkan sifat dinamis dan terbuka terhadap perkembangan budaya dan ilmu.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. (Ilham dan Wijati, t.t., hal. 5) Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. (Lisa, t.t., hal. 7)

Tujuan utama pengajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia ialah agar para peserta didik terampil dalam berbahasa. Terampil dalam berbahasa dapat dimaknai sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan Bahasa yang meliputi: Terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keterampilan berbahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Keempat aspek ini membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajarannya. Meskipun mungkin dalam praktik pembelajaran di kelas ada penekanan pada kompetensi tertentu, misalnya berbicara, namun dalam praktiknya, kegiatan menyimak, membaca, dan menulis tetap harus dilakukan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus dikuasai dan dikembangkan secara bersamaan. (Lisa, t.t., hal. 12)

Peneliti simpulkan berdasarkan teori di atas Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi juga oleh para pendidik di mana pun mereka berada. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi antarpeserta didik, serta mendorong keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Dalam ranah pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua di antaranya, menyimak dan membaca, termasuk keterampilan reseptif karena berfokus pada penerimaan informasi, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif karena melibatkan penyampaian informasi secara aktif.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk peserta didik yang terampil dalam seluruh aspek berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun dalam praktik pembelajaran bisa saja ada penekanan pada satu keterampilan tertentu, seperti berbicara, namun aspek-aspek lainnya tetap harus dilibatkan untuk menjaga keseimbangan dan efektivitas pembelajaran bahasa. Misalnya, saat melatih keterampilan berbicara, peserta didik tetap perlu menyimak informasi, membaca materi pendukung, dan menulis catatan atau naskah pembicaraan. Oleh karena itu, penguasaan dan pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar peserta didik dapat menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis atau pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (t.t., hal. 7) Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa kutai dan peserta didik kelas 4 di MIN 1 Kutai Timur. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari narasumber secara lebih mendalam, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang mendukung. Teknik-teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek yang diteliti (Haryono 2020, hal.49)

Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui secara obyektif berbagai strategi pembelajaran Bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta untuk menggali informasi mengenai dampak dari strategi tersebut terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa. Hal ini relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana strategi pembelajaran Bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di tingkat sekolah dasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Bahasa Daerah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa MIN 1 Sangatta Utara, berdasarkan hasil wawancara menurut informan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan informasi, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang mengatakan sebagai alat komunikasi dan sebagai ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Bahasa didefinisikan sebagai suatu system lambing bunyi yang bersifat arbiter yang terjadi karena konvensi yang digunakan untuk berkomunikasi. Fungsi Bahasa secara umum dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi, alat ekspresi jiwa, alat control social dan sebagai alat beradaptasi dan integrasi. (guntur dkk. 2023, hal.12)

Membimbing melalui diskusi, termasuk mengenai peran bahasa dalam memengaruhi opini dan membentuk perilaku sosial. Pernyataan di atas sesuai dengan teori fungsi bahasa secara umum dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi, alat ekspresi jiwa, alat control social dan sebagai alat beradaptasi dan integrasi. (guntur dkk. 2023, hal.12)

Menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, berbasis aktivitas dan proyek, disertai umpan balik konstruktif, diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan orang tua, serta pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan. Pernyataan di atas sesuai dengan teori capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup. 'aim' merupakan ungkapan tujuan Pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk pengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran (learning outcomes) lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan 'objektive' cakupannya meliputi belajar dan mengajar, dan kerap kali digunakan dalam proses asesmen. (Mustadi dkk. 2021, hal.106-107)

Mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa menyimak cerita, berdiskusi, membaca teks, dan menulis rangkuman atau versi cerita mereka sendiri. Pernyataan di atas sesuai dengan teori tujuan utama pengajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia ialah agar para peserta didik terampil dalam berbahasa; Terampil dalam berbahasa dapat dimaknai sebagai keterampilan

yang dimiliki seseorang dalam menggunakan Bahasa yang meliputi: Terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keterampilan berbahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Keempat aspek ini membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajarannya. Meskipun mungkin dalam praktik pembelajaran di kelas ada penekanan pada kompetensi tertentu, misalnya berbicara, namun dalam praktiknya, kegiatan menyimak, membaca, dan menulis tetap harus dilakukan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus dikuasi dan dikembangkan secara bersamaan. (Lisa, t.t., hal. 12)

Menyampaikan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, aktivitas, dan teks; pembelajaran terintegrasi; diskusi dan debat; pembelajaran berbasis teknologi; serta pembelajaran kooperatif. Pernyataan di atas sesuai dengan teori tujuan utama pengajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia ialah agar para peserta didik terampil dalam berbahasa. Terampil dalam berbahasa dapat dimaknai sebagai keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan Bahasa yang meliputi: Terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keterampilan berbahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Keempat aspek ini membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajarannya. Meskipun mungkin dalam praktik pembelajaran di kelas ada penekanan pada kompetensi tertentu, misalnya berbicara, namun dalam praktiknya, kegiatan menyimak, membaca, dan menulis tetap harus dilakukan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus dikuasi dan dikembangkan secara bersamaan. (Lisa, t.t., hal. 12)

Menerapkan diskusi kelompok, presentasi, role-playing, debat, simulasi, tanya jawab, dan aktivitas berbicara untuk melatih keterampilan lisan. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri dalam berbahasa. Pernyataan di atas sesuai dengan teori Peneliti simpulkan berdasarkan teori di atas Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya harus dikuasai oleh peserta didik, tetapi juga oleh para pendidik di mana pun mereka berada. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi antarpeserta didik, serta mendorong keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Dalam ranah pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua di antaranya, menyimak dan membaca, termasuk keterampilan reseptif karena berfokus pada penerimaan informasi, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif karena melibatkan penyampaian informasi secara aktif.

Melatih keterampilan berbicara dalam bahasa Kutai saat pembelajaran di kelas. Pernyataan di atas sesuai dengan teori Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk peserta didik yang terampil dalam seluruh aspek berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun dalam praktik pembelajaran bisa saja ada penekanan pada satu keterampilan tertentu, seperti berbicara, namun aspek-aspek

lainnya tetap harus dilibatkan untuk menjaga keseimbangan dan efektivitas pembelajaran bahasa. Misalnya, saat melatih keterampilan berbicara, peserta didik tetap perlu menyimak informasi, membaca materi pendukung, dan menulis catatan atau naskah pembicaraan. Oleh karena itu, penguasaan dan pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar peserta didik dapat menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran difokuskan pada konteks sekolah. Pernyataan di atas sesuai dengan teori Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi antarpeserta didik, serta mendorong keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan.

Lebih memilih menulis dalam bahasa Kutai karena masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan berbicara. Pernyataan di atas sesuai dengan teori Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk peserta didik yang terampil dalam seluruh aspek berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun dalam praktik pembelajaran bisa saja ada penekanan pada satu keterampilan tertentu, seperti berbicara, namun aspek-aspek lainnya tetap harus dilibatkan untuk menjaga keseimbangan dan efektivitas pembelajaran bahasa. Misalnya, saat melatih keterampilan berbicara, peserta didik tetap perlu menyimak informasi, membaca materi pendukung, dan menulis catatan atau naskah pembicaraan. Oleh karena itu, penguasaan dan pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar peserta didik dapat menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Biasanya membaca terlebih dahulu instruksi tugas, kemudian mencari pemahaman maknanya melalui bantuan orang tua atau catatan pelajaran. Pernyataan di atas sesuai dengan teori misalnya, saat melatih keterampilan berbicara, peserta didik tetap perlu menyimak informasi, membaca materi pendukung, dan menulis catatan atau naskah pembicaraan. Oleh karena itu, penguasaan dan pengembangan keterampilan berbahasa harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar peserta didik dapat menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran bahasa daerah di MIN 1 Sangatta Utara terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui pendekatan yang terpadu dan kontekstual. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi, sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran dilakukan secara aktif dan bervariasi, berbasis proyek, aktivitas, dan teknologi, serta melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diintegrasikan dalam satu rangkaian kegiatan, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis.

Penggunaan bahasa daerah, seperti bahasa Kutai, dilatihkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Siswa juga dilibatkan dalam diskusi, debat, simulasi, dan kegiatan menulis, yang mendorong penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Meskipun ada siswa yang lebih nyaman menulis daripada berbicara, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang beragam agar semua aspek keterampilan berbahasa dapat dikembangkan secara berkesinambungan. Keseluruhan strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya keterpaduan antar keterampilan, partisipasi aktif siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2021. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Adhiti, Ida Ayu Iran, Gede Sidi Artajaya, dan Ida Ayu Pristina Pidada. 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Daerah: Suatu Kajian Konseptual." Dalam *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2:84–91. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/3708>.
- Anas, Nirwana, dan Sapri Sapri. 2022. "Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.viii.997>.
- Bawamenewi, Arozatulo, Maguna Eliastuti, Efrianto, Gustia Haryati, Etty Umamy, Afnita, Welsi Damayanti, dkk. 2024. *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Cendana, Herliana, dan Dadan Suryana. 2021. "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 771–78. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.
- Dr Rukin,. t.t. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Jakad Media Publishing.
- guntur, Dr Muh, Nurul Fatimah, Runi Fazalani, Naim Irmayani, S. Pd M.Pd, Dra Jeane Mangangue M.Hum, Ipri Yanti M.Pd S. Pd, Musyawir M.Pd S. Pd, Wike M.Pd S. Pd, Romaida Karo-Karo M.Pd S. Pd, dan Erlinawati Situmorang MPd SPd. 2023. *METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Selat Media.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hemah, Eneng, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah. 2018. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK

- USIA 5-6 TAHUN.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 1–14.
- Ilham, Muhammad, dan Iva Ani Wijati. t.t. *KETERAMPILAN BERBICARA: PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Khotimah, Deny Khusnul, dan Muhammad Rohmad Abdan. 2025. “Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2): 866–79.
- Lestari, Shinta, Heri Yusuf Muslih, dan Elan Elan. 2020. “Keterampilan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun.” *Jurnal PAUD Agapedia* 4 (2): 337–45.
- lisa, sulistya. t.t. *KETERAMPILAN BERBAHASA*. GUEPEDIA.
- Mashuri, Saepudin, dan Ahmad Syahid. 2024. “Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif multikultural.” Penerbit Litnus.
<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3273/>.
- Mustadi, Ali, Rizky Amelia, Wahyu Nuning Budiarti, Deri Anggraini, Eva Amalia, dan Ari Susandi. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.” 2022. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 119–35.
- Sanulita, Henny, Suci Ayu Lestari, Syarmila Syarmila, Intania Yustina, Atika Atika, Septy Nurillah, Muhammad Iqbal, Loriya Elofhia, dan Ayu Annisa. 2024. *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyawan, Farid Helmi. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3 (2): 92–98.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3490>.
- Susini, Made. 2020. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.” *Linguistic Community Services Journal* 1 (2): 37–48.
<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>.
- Suwija, I. Nyoman. 2022. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.”
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2007>.
- Yufarika, SDA Defi. 2023. “Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap perubahan kebijakan.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 156–61.